JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 15, No.03, November 2023

Strategi Produksi Dinamika News Megaswara TV (MGSTV) Bogor dalam Mempertahankan Eksistensi di Pertelevisian Lokal

[1]Meirwan Haider Argiansah, [2]Fatimah
[1,2]Universitas Indonesia Maju
Email *correspondent*: mimip.axa@gmail.com

Abstrak

Dinamika News merupakan salah satu program televisi swasta lokal di kota Bogor yang dinilai masih bisa bertahan di tengah persaingan melawan pertumbuhan televisi lokal di kota Bogor lainnya. Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Strategi Produksi Dinamika News Megaswara TV Dalam Mempertahankan Eksistensi Pertelevisian Lokal di kota Bogor. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Dinamika News Megaswara TV masih bisa mempertahankan eksistensinya dengan berbagai cara seperti adanya kerjasaman antara kerjasama dengan berbagai pihak, adanya promosi serta pemberian program berita unggulan. Strategi produksi Dinamika News pada tahapan pra produksi sudah baik seperti Perencanaan, Menentukan ide, Jadwal pengambilan gambar, Mencari lokasi, Menyusun anggaran biaya, Pengurusan perizinan, Menentukan staf dan kru produksi, dan Peralatan. Pada proses produksi juga sudah sesuai standar penyiaran dan sudah beradaptasi perkembangan teknologi. Pada pasca produksi sudah dilakukan dengan baik mulai dari proses *editing* hingga proses siap untuk *on air*. Saran bagi Dinamika News untuk dapat menambah materi berita yang lebih menarik dari berbagai segmen agar penonton tidak bosan dan dapat menimbulkan ketertarikan menonton.

Kata kunci : strategi, produksi, eksistensi, dinamika news, megaswara tv

Abstract

News Dinamika is one of the local private television programs in the city of Bogor which is considered to still survive in the midst of competition against the growth of local television in other Bogor cities. This research is to find out about how the Dynamics of Production Strategy of Megaswara TV News in maintaining the Existence of Local Television in the city of Bogor. The type of research used is a qualitative approach. The data collection technique used in this research is interview. Based on the results of the research, it is known that the Dynamics of News Megaswara TV can still maintain its existence in various ways such as cooperation between various parties, promotions and presenting superior news programs. Dinamika News' production strategy at the pre-production stage was good such as planning, determining ideas, shooting schedules, finding locations, budgeting costs, managing permits, determining production staff and crews, and equipment. The production process is also in accordance with broadcast standards and has adapted to technological developments. In post-production it has been done well starting from the editing process to the ready to on air process. Suggestions for Dinamika News to be able to add more interesting news material from various segments so that the audience does not get bored and can increase their interest in watching.

Keywords*: strategy, production, existence, dinamika news, megaswara tv*

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi
Volume 15, No.03, November 2023

Pendahuluan

Perkembangan jumlah stasiun televisi di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun telah mendorong perkembangan pertelevisian lokal di Kabupaten Bogor. Ada banyak televisi lokal yang masuk ke jangkauan siar di wilayah Bogor, seperti Megaswara TV, Green TV IPB, Badar TV, Cianjur TV, Inovasi TV, AKTV, dan banyak lainnya. Meskipun dari waktu ke waktu pertumbuhan televisi lokal terus bertambah, semangat dalam membangun lokalitas siaran. Banyak diantara televisi lokal dalam perjalanannya tidak mampu mempertahankan eksistensi karena beratnya persaingan dalam industri pertelevisian.[1]

Televisi lokal sendiri adalah sebuah stasiun televisi yang memberikan servis pada kelokalannya di suatu wilayah tertentu. TV lokal mempunyai keunikannya tersendiri yaitu pada kearifan lokal yang tidak mungkin disaingi oleh televisi nasional yang siarannya memang untuk seluruh pemirsa tanah air, sedangkan TV lokal memang memiliki segmentasi khusus untuk pemirsa di daerah tersebut saja. Permasalahannya adalah selain persaingan yang kuat, bisnis penyiaran televisi adalah bisnis yang padat modal. Uang yang harus ditanamkan untuk bisnis televisi jauh lebih mahal dari modal untuk bisnis media cetak atau penyiaran radio. Tingkat persaingan antarstasiun televisi juga jauh lebih keras baik dalam memperebutkan pangsa iklan, pemirsa, tayangan-tayangan impor atau lokal terbaik, bahkan sampai pada persaingan untuk memperebutkan SDM berkualitas.[2]

Memang tidak mudah mempertahankan eksistensi, jika dilihat arti secara singkat diketahui bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan atau perkembangan pada pertelevisian lokal di tengah gempuran televisi nasional, yang dilihat dari berbagai sisi tentunya lebih kuat, baik modal, peralatan, maupun sumber daya manusia. Disisi lain, banyaknya media televisi lokal di satu daerah juga sangat dapat menjadi masalah. Sebagai gambaran, berdasarkan data perizinan penyelenggaraan penyiaran dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sampai dengan tahun 2017, terdapat 178 stasiun televisi lokal yang telah mendapat Izin Penyelenggaran Penyiaran (IPP) untuk Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), belum lagi masih terdapat ratusan yang menunggu permohonannya untuk disetujui. Sementara untuk wilayah Jawa Barat sendiri persaingan antara TV lokal juga sangat ketat. Di Jawa Barat sendiri terdapat 37 TV lokal yang telah mendapat izin mengudara yang tersebar di daerah-daerah seperti Depok, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, hingga Garut.[3]

Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa persaingan tidak hanya terjadi antara TV lokal dengan TV Nasional, tetapi juga persaingan antara TV lokal itu sendiri. Persaingan yang terjadi di antara TV lokal akan terjadi pada dua hal, pertama belanja iklan atau *advertising expenditures* dan kedua yakni tingkat kepemirsaan atau *viewing rate*. Sebagai sebuah lembaga bisnis, televisi lokal tentu menghadapi tantangan yang tidak ringan yang dapat mengancam eksistensinya.[4]

Permasalahan berat sebelahnya persaingan antara TV lokal dengan TV nasional sebenarnya telah dipahami oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Penyiaran No 32 tahun 2002, semangat untuk menghidupkan TV lokal diatur melalui Sistem Stasiun Jaringan (SSJ). Pada dasarnya siaran berjaringan mengatur bahwa harus terpenuhinya aspek penyebaran kepemilikan (*diversity of ownership*), keberagaman isi atau program siaran (*diversity of content*), dan kearifan lokal. Format tersebut diharapkan tidak akan terjadi konflik secara langsung antara televisi nasional yang berpusat di Jakarta dan televisi lokal yang bersiaran secara terbatas di daerah-daerah.

Permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana Televisi lokal mampu dapat bersaing dengan TV Nasional Ketika persaingan (kompetisi) di antara stasiun televisi begitu ketat, maka besar kemungkinan akan ada stasiun televisi lokal yang mati. Di luar itu, fakta bahwa pada dasarnya televisi lokal harus bersaing dengan televisi nasional dan sesama televisi lokal pada wilayah siar yang sama, mereka juga harus bersaing dengan televisi berlangganan, televisi digital, layanan streaming, dan layanan berbagi video berbasis internet, yang kesemuanya bersaing satu sama lain berebut perhatian dan waktu pemirsa.

Megaswara TV (MGSTV) TV lokal yang masih dapat eksis dalam dunia pertelevisian di Indonesia, dimana Megaswara TV (MGSTV) sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang Bogor pun dalam perjalanannya tak lepas dari berbagai tantangan dalam menjaga eksistensi media televisi di tengah pesatnya persaingan televisi lokal di Jawa Barat. MGSTV (singkatan dari Megaswara Televisi) merupakan stasiun televisi lokal yang mengudara di wilayah Bogor dan Sukabumi dengan menggunakan frekuensi 32 UHF di Jawa Barat. Pada awalnya, MGSTV akan mengudara di frekuensi 25 UHF, tetapi mulai tanggal 1 Juni 2015, MGSTV pindah ke frekuensi 32 UHF di wilayah Bogor dan Sukabumi di 4 kabupaten/kota Jawa Barat, karena frekuensi 25 UHF akan digunakan oleh Kompas TV di Jakarta.

Megaswara TV (MGSTV) TV lokal mengusung kearifan lokal yang mana MGSTV yang memiliki slogan *Spirit of Sunda* ini hadir ditengah tengah masyarakat Sukabumi dan Bogor untuk menjadi televisi lokal yang memberikan hiburan tradisional daerah, informasi budaya sunda dan pendidikan budaya sunda kepada masyarakat sehingga menjadi bagian penting dalam memajukan daerah. Mengedepankan program acara bermuatan lokal daerah yang berkualitas, informasi aktual, faktual dan berimbang. Memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah dan mitra usaha kecil dan menengah lokal untuk memanfaatkan sebagai sarana sosialisasi dan promosi yang efektif dan efisien.[5]

Megaswara TV (MGSTV) TV lokal untuk menjaga eksistensinya maka dibuatlah program unggulan dari MGSTV “Dinamika News“ tayang setiap hari selama 12 jam dari mulai pukul 09.00 pagi ada Dinamika Pagi, Dinamika Siang dan Dinamika Malam sebelum tutup siaran pada pukul 21.00. Selain itu terdapat juga "Dinamika News" yang tayang tiga kali sehari. Program ini menyajikan rangkuman berita dan informasi seputar wilayah Bogor dan Sukabumi. Adapun konten informasi dan berita yang disajikan adalah seputar masalah pendidikan, kebudayaan, politik, pelayanan publik, sosial dan sebagainya. Selain sebagai Program unggulan yang dari MGSTV juga memiliki banyak acara lain seperti Cahaya Hikmah, Tentang Wanita, 32 Titik, *Music Box*, Kawih Kadeudeuh, BUka Usaha, Putar-Puter, dan sebagainya.

Keberhasilan MGSTV mempertahan eksistensinya hingga saat ini di tengah padatnya persaingan industri penyiaran saat ini, tentu tidak lepas dari berbagai strategi-strategi yang diterapkan oleh pengelola dan pemangku kebijakan di MGSTV. Salah satunya adalah strategi produksi program. [6].Jika dalam perencanaan seorang produser memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka proses tersebut akan dilaksanakan oleh tim produksi atau departemen produksi MGSTV. Kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Suatu program dapat dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Di sini, produksi program memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.[2]

Eksistensi sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existetre*, yang artimya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan

mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi selalu bersifat historis dan menuju masa depan.[7]

depan.[7]

Tanpa strategi produksi yang matang, MGSTV tentu akan sulit eksis dari persaingan sesama televisi lokal. Tidak hanya itu besarnya biaya operasional stasiun televisi serta sulitnya memperoleh iklan dan sponsor menjadi rintangan terbesar yang harus dihadapi MGSTV. Salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi adalah dengan membuat program-program yang menarik dan berkualitas. Karena semakin banyak dan semakin sering sebuah program disaksikan, maka akan meningkatkan rating atau keberhasilan program tersebut yang pada akhirnya akan mendatangkan pemasukan bagi perusahaan.

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah dijabarkan di atas, menarik untuk diteliti bagaimana Strategi Produksi Dinamika News yang diterapkan oleh MGSTV dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pertelevisian lokal. Pemilihan MGSTV sebagai subjek penelitian ini adalah karena beberapa pertimbangan, yaitu MGSTV merupakan salah satu televisi swasta lokal di kota Bogor yang dinilai masih bisa bertahan di tengah persaingan melawan pertumbuhan televisi lokal di kota Bogor lainnya. Dengan demikian penulis ingin mengetahui tentang bagaimana Strategi Produksi Dinamika News Megaswara TV Dalam Mempertahankan Eksistensi Pertelevisian Lokal di kota Bogor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami strategi produksi Dinamika News yang dilakukan MGSTV dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan televisi lokal.

Metode

Jenis penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Salah satu jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.[8] Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengkesplorasi dan memahami fenomena yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang darisebuah masalah sosial.[9]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pola pikir, motivasi, inovasi, tindakan secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.[10]

Jenis penelitian deskriptif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan secara rinci tentang bagaimana strategi produksi yang digunakan oleh MGSTV dalam mempertahankan eksistensinya di pertelevisian lokal.

Sumber informasi *(key informan)* pada penelitian ini adalah seorang produser dimana dia memegang peranan penting dalam program TV dan bertanggung jawab penuh atas produksi suatu program yang disiarkan. Sedangkan informan 1 yaitu seorang direktur operasional dimana dia memegang kendali operasional produksi program TV dan untuk informan 2 yaitu editor program TV yang bertugas dalam program editing agar membuat tayangan yang lebih menarik.

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer dapat diperoleh melalui proses wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yang dilanjutkan dengan tahap penulisan secara deskriptif. Wawancara secara mendalam dilakukan untuk menggali

informasi mengenai fenomena yang penulis teliti yakni mengenai strategi produksi televisi dalam mempertahankan eksistensi. Oleh karena itu elemen terpenting dalam melakukan proses wawancara adalah dengan menentukan subjek yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat. Data primer dari wawancara secara mendalam diperoleh dari informan yang merupakan seorang produser dan asisten produksi di Megaswara TV.

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Sumber data sekunder penulis dapatkan dari arsip dan dokumentasi yang dimiliki oleh Megaswara TV.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik terhadap manusia maupun non manusia yang ada didalam kancah penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, hal ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, dan apakah peneliti terlibat aktif ataukah pasif.[11]

Teknik pengumpulan data yaitu aktivitas yang mencakup usaha menentukan tempat atau individu, memperoleh akses dan membangun relasi, melakukan *sampling*, mengumpulkan data, merekam informasi, mengeksplorasi persoalan lapangan dan menyimpan data. Data kualitatif berasal dari berbagai macam bentuk seperti foto, wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain.[12]

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.[13]

Pada proses wawancara kepada informan peneliti memfokuskan untuk memperoleh data primer mengenai eksistensi dan strategi produksi pada Dinamika News. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 3 orang yang terkait pada program Dinamika News.

Observasi adalah salah satu bentuk untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu kegiatan yang mengamati fenomena di lapangan melalui indera peneliti, namun sering kali dengan sebuah perangkat dan merekamnya untuk tujuan dari penelitian. Peneliti mungkin mengobservasi lingkungan, aktivitas, interkasi, percakapan dan perilaku.[14]

Pada observasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah bentuk kehadiran peneliti di tempat Dinamika News dimana peneliti mengamati proses produksi dari Dinamika News dan mencari tau apa saja strateginya dalam mempertahankan eksistensinya di mata masyarakat.[15]

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.[16]

Dokumen dalam penelitian ini yaitu artikel jurnal, website, portal berita online, dan foto-foto yang berkaitan dengan produksi televisi.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang dikumpulkan peneliti dilapangan.data tersebut dikumpul baik melalui wawancara, observasi, dokumen-dokumen. Kemudian, data tersebut diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Tiga teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Reduksi, melakukan pengumpulan data terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian. Setelah itu

data dikelompokan sesuai topik penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memilih data yang diperlukan dan tidak dieperlukan dalam menyusun penelitian. Pada penelitiani ini peneliti melakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

Data *display*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif yang didalamnya terdapat data-data yang sudah di kelompokan, maka dapat mempermudah untuk memahami situasi yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. Pada penelitian ini peneliti menguraikan penjelasan data dengan sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti telah membuat reduksi data terlebih dahulu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari teori atau konsep yang digunakan. Setelah itu peneliti menyocokkan data-data dengan data temuan dari wawancara dengan narasumber yang dipilih dan tahap terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi mengenai data yang telah didapat.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Produksi Program Dinamika News di Megaswara TV

Dalam proses pembuatan produksi sebuah program televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Dalam melaksanakan tahapan-tahapan produksi dilaksanakan sesuai *Standart Operation Procedure* (SOP). Tahapan-tahapan ini sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil sebuah siaran yang akan ditayangkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antara lain Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

Tahapan Pra produksi adalah salah satu tahap awal dalam proses pembuatan film dan program televisi. Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan, diantaranya meliputi perencanaan, menentukan ide, menentukan jadwal pengambilan gambar, mencari lokasi, menyusun anggaran biaya, mencari/mengaudisi calon pemeran atau talent, mengurus perizinan, menentukan staf dan kru produksi, mengurus penyewaan peralatan produksi film, dan juga persiapan produksi, pasca-produksi serta persiapan persiapan lainnya. Pada tahap ini banyak dikerjakan oleh tim kreatif. Mulai dari penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.[2]

Berdasarkan strategi Pra Produksi Dinamika News diketahui bahwa pada tahapan pra produksi sudah baik seperti halnya perencanaan sudah dilakukan secara sistematis dimana Dinamika News merencanakan berita yang menarik dengan mengedepankan isu berita yang sedang jadi bahan pembicaraan di masyarakat. Lalu dalam penentuan ide dilakukan oleh tim redaksi dimana harus diselaraskan dengan kondisi di lapangan. Dalam jadwal pengambilan gambar di Dinamika News secara *live* sudah di tentukan jadwalnya. Dalam pencarian lokasi berita Dinamika News hanya berdasarkan lokal area Bogor dan Sukabumi dimana sudah ada koresponden yang bertugas di titik lokasi perwilayah kecamatan. Dalam penyusunan anggaran Dinamika News per

episode tidak bisa diberitahukan karena merupakan sebuah kerahasiaan, akan tetapi jika membuat anggaran tidak melebihi kuota yang telah ditentukan oleh perusahaan. terkait perizinan peliputan diarea pemerintahan harus meminta izin terlebih dahulu sesuai aturan setempat. Dalam menentukan staf dan kru produksi Dinamika News harus sesuai dengan dasar kemampuannya tertama wartawan harus ada verifikasi melalui dewan pers. Terkait dengan peralatan sudah memenuhi standar TV.

Setelah dilakukannya tahapan pra produksi maka selanjutnya adalah tahapan produksi merupakan proses pengambilan gambar dari setiap *scene* yang telah dituangkan ke dalam *shooting script* berdasarkan naskah yang ditulis, disinilah ujung penentu baik tidaknya sebuah produksi dilihat dari bagaimana proses produksi tersebut. Disini peran produser dan semua team produksi yang terlibat sangat menunjang dalam penyelesaian suatu produksi siaran. Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahap ini, pengarah acara memegang peranan penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik dalam perencanaan, pengambilan audio visual maupun dalam pelaksanaannya.[2]

Berdasarkan strategi Produksi Dinamika News diketahui bahwa Proses pengambilan gambar dalam saat proses *live* dan *typing* di dinamika news sudah sesuai kebutuhan atau prosedur. Dalam pembautan naskah/*script* sudah dilaksanakan dengan baik oleh jurnalis dan reporter dan sudah di filter oleh produser sebelum tayang. Proses terbentuknya naskah berdasarkan hasil rekaman reporter dan di review kembali oleh produser untuk kelayakan siaran. Untuk presester berita hal yang terpenting adalah komunikasi baik dalam penyampaian.

Setelah tahapan produksi maka selanjutnya adalah tahapan pasca produksi yang mana tahap psaca produksi adalah tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan yang berupa pita auditif maupun pita audio visual. Pada kegiatan ini dari semua rangkaian dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan oleh program *director* atau PD yang hasilnya berupa kaset rekaman *(recorder)* untuk dilakukan penyempurnaan.[17]

Pasca Produksi merupakan sebuah tahapan akhir dari dari sebuah produksi siaran televisi, namun di dalam tahap pasca produksi ini terdapat beberapa proses lagi di antaranya *Editing, Mixing, Review* atau memutar ulang hasil produksi, Revisi, Hasil Akhir, *On Air* atau proses penyiaran hasil produksi siaran melalui stasiun penyiaran.

Berdasarkan hasil strategi pasca Produksi Dinamika News diketahui bahwa Proses *editing* Dinamika News berdasarkan *rundown* dan diedit melalui aplikasi *adobe premiere*. Proses *mixing* dilakukan setelah proses editing selesai. Untuk Review atau memutar ulang hasil produksi dilakukan oleh editor dan produser. Untuk revisi dari gambar dan naskah dilakuakn produser sebelum on air. Untuk hasil akhir atau finalisasi sebelum *on air* sudah dilakukan *review* ulang. Dan untuk *on air* sudah melalui prosedur dengan baik sesuai jadwal *live*.

Seperti halnya penelitian Ramadhan, Raden Ardi, pada tahap pra produksi dilakukan perencanaan dan riset untuk kemudian menentukan isu dan membuat liputan. Sedangkan pada tahap produksi reporter dan camera person bertugas mencari berita sesuai dari hasil rapat yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian tahap pascaproduksi adalah proses pembuatan program siaran tersebut, yang terdiri dari *editing* dan *finishing.*[18]

Menurut asumsi peneliti bahwa strategi produksi program Dinamika News di Megaswara TV sudah baik mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Strategi produksi program Dinamika News sudah dilakukan sesuai dengan prosedur program news akan tetapi karena memang Megaswara TV lingkupnya hanya wilayah Bogor dan Sukabumi maka produksi tidak terlalu besar karena target untuk masyarakat bogor dan sukabumi serta sekitarnya sehingga minimnya *budget*

untuk menampilkan *host* yang profesional sehingga hanya mampu menampilkan host yang lulusan komunikasi untuk meminimkan biaya serta sumber pendapatan hanya dari iklan dan adanya pembiayaan dari peran serta pemerintah daerah untuk komunikasi program daerah.

Strategi Dinamika News Megaswara TV Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Pertelevisian Lokal

Peran media televisi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak yang membawa beragam informasi, penerangan, pendidikan ataupun hiburan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Televisi lokal pun memiliki fungsinya dalam mengangkat unsur identitas suatu daerah, dimana konten yang berisikan unsur kebudayaan yang menampilkan beberapa program seperti berita dan *feature* yang mengangkan konten mengenai beberapa budaya dengan mengguakan bahasa daerahnya masing-masing. Eksistensi dalam Dinamika News Megaswara TV selalu bertahan pada keunggulan dalam mempromosikan budaya daerah sunda. Dengan adanya televisi lokal dapat membantu untuk melestarikan eksistensi Bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan Bahasa daerah suku Sunda yang berada di Jawa Barat.

Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. mempertahankan sebuah eksistensi dapat dilakukan dengan segala langkah. Sama halnya juga seperti mempertahankan eksistensi sebuah televisi lokal. Mempertahankan sebuah eksistensi dilihat dari bagaimana strategi-strategi yang dilakukan MGSTV untuk dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini, program unggulan MGSTV, Program apa yang paling diminati penonton, evaluasi program yang sudah tayang agar tetap diminati, segmentasi penonton MGSTV, strategi yang dilakukan MGSTV untuk mempertahankan pemirsa, strategi yang dilakukan MGSTV untuk menarik pemirsa baru, sumber pendapatan MGSTV, bentuk kerjasama dengan pemerintahan, dukungan APBD untuk MGSTV dan bagaimana sumber pendapatan *off air* yang didapatkan MGSTV serta strategi mendapatkannya.

Strategi-strategi yang dilakukan MGSTV untuk dapat mempertahankan eksistensinya yaitu dengan cara kerja sama dengan berbagai pihak antara pengusaha, UMKM, Dinas, Pemerintah Daerah dan Provinsi, melakukan promosi dengan media dengan jaringan MGSTV yang ada dan juga MGSTV beradaptasi perkembangan teknologi serta mengedepankan konten-konten lokal di setiap program agar menjaga hubungan emosional dengan pemirsa.

Memang tidak mudah mempertahankan eksistensi pertelevisian lokal di tengah gempuran televisi nasional, yang dilihat dari berbagai sisi tentunya lebih kuat, baik modal, peralatan, maupun sumber daya manusia. Disisi lain, banyaknya media televisi lokal di satu daerah juga sangat dapat menjadi masalah. Sebagai gambaran, berdasarkan data perizinan penyelenggaraan penyiaran dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sampai dengan tahun 2017, terdapat 178 stasiun televisi lokal yang telah mendapat Izin Penyelenggaran Penyiaran (IPP) untuk Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), belum lagi masih terdapat ratusan yang menunggu permohonannya untuk disetujui. Sementara untuk wilayah Jawa Barat sendiri persaingan antara TV lokal juga sangat ketat. Di Jawa Barat sendiri terdapat 37 TV lokal yang telah mendapat izin mengudara yang tersebar di daerah-daerah seperti Depok, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, hingga Garut.[19]

Agar dapat bisa terus eksis maka diperlukan keunggulan dari program yaitu Program unggulan MGSTV yiatu berupa program Lintas Bocimi, Seputar Bocimi yang mengedepan berita lokal baik Bogor dan Sukabumi dan Program MGSTV yang paling diminati penonton yaitu berita lokal seputar Bogor dan Sukabumi. Strategi yang dilakukan MGSTV untuk mempertahankan pemirsa yaitu dengan cara membuat program - program yang diminati oleh pemirsa seperti program pembagian STB ini salah satu strategi yang kita pakai agar pemirsa TV tetap setia dengan kita.

Keberhasilan MGSTV mempertahan eksistensinya hingga saat ini di tengah padatnya persaingan industri penyiaran saat ini, tentu tidak lepas dari berbagai strategi-strategi yang diterapkan oleh pengelola dan pemangku kebijakan di MGSTV. Salah satunya adalah strategi produksi program. Jika dalam perencanaan seorang produser memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka proses tersebut akan dilaksanakan oleh tim produksi atau departemen produksi MGSTV. Kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Suatu program dapat dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait strategi produksi Dinamika News yang dilakukan MGSTV dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan televisi lokal di Kota Bogor diketahui bahwa berdasarkan strategi Pra Produksi Dinamika News diketahui bahwa strategi-strategi yang dilakukan MGSTV untuk dapat mempertahankan eksistensinya yaitu dengan cara kerja sama dengan berbagai pihak antara pengusaha, UMKM, Dinas, Pemerintah Daerah dan Provinsi, melakukan promosi dengan media dengan jaringan MGSTV yang ada dan juga MGSTV beradabtasi perkembangan teknologi serta mengedepankan konten konten lokal di setiap progam agar menjaga hubungan emosional dengan pemirsa. Dinamika News memberikan program berita unggulan yang menarik banyak pemirsa untuk menonton serta Sumber pendapatan Dinamika News MGSTV dari iklan dan program UMKM berbayar.

Strategi produksi Dinamika News pada tahapan pra produksi sudah baik seperti Perencanaan, Menentukan ide, Jadwal pengambilan gambar, Mencari lokasi, Menyusun anggaran biaya, Pengurusan perizinan, Menentukan staf dan kru produksi, dan Peralatan. Berdasarkan strategi Produksi Dinamika News yaitu Proses pengambilan gambar dalam saat proses *live* dan *typing* di dinamika news sudah sesuai kebutuhan atau prosedur. Dalam pembautan naskah/script sudah dilaksanakan dengan baik oleh jurnalis dan reporter dan sudah di filter oleh produser sebelum tayang. Proses terbentuknya naskah berdasarkan hasil rekaman reporter dan di *review* kembali oleh produser untuk kelayakan siaran. Untuk presenter berita hal yang terpenting adalah komunikasi baik dalam penyampaian.

Strategi pasca Produksi Dinamika News diketahui bahwa Proses *editing* Dinamika News berdasarkan *rundown* dan diedit melalui aplikasi *adobe premiere*. Proses *mixing* dilakukan setelah proses *editing* selesai. Untuk Review atau memutar ulang hasil produksi dilakukan oleh editor dan produser. Untuk revisi dari gambar dan naskah dilakuakn produser sebelum *on air*. Untuk hasil akhir atau finalisasi sebelum *on air* sudah dilakukan *review* ulang. Dan untuk *on air* sudah melalui prosedur dengan baik sesuai jadwal *live*.

References

1. Haryati. Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya. Badan Penelitian dan Pengembangan SDM. KOMINFO. 2013. 2013.
2. Wibowo F. Teknik Produksi Program Televisi. Surabaya: Pinus Book Publisher; 2007.
3. Kominfo. Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband. Kementrian Komunikasi dan Infotmatika. 2018.
4. Mirza F. Eksistensi TV Lokal di Antara Dominasi TV Nasional. Diakses melalui www.slideshare.net/efmirza/eksistensi-tv-lokal-di-antara-dominasi-tv-nasional pada 2 Agustus 2020. 2011.

5. UTAMI, Sharfina Putri, et al. Strategi Produksi Program Jemput Rezeki Episode Pertama. Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2022, 14.01: 19-34

6. DEHAAN, Adi Prima, et al. Peran Production Assistant Dalam Menjaga Kualitas Produksi Program "Redaksi Malam" Trans7 Periode Bulan Mei tanggal 22 2019. Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2021, 13.03: 82-92.

7. Anton Bakker. Filsafat Sejarah. Yogyakarta: Thafa Media; 2018.

8. Fitria. 1John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5. J Chem Inf Model. 2013;

9. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metod Penelit dan Pengemb Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. 2015;

10. Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosda Karya. 2017;

11. ZAKIROH, Nadya; FATIMAH, Dedy Zebua; ZABUA, Dedy. Produksi Podcast Pada Program OSIS (Obrolan Seru Inspirasi Siswa) Studi Kasus di SMK Taruna Terpadu 1. Jurnal Ilmiah Komunikasi, 2021, 13.2.

12. Neuman WL. Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh. Jakarta PT Indeks. 2013;

13. Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta, Pt Rajagrafindo. 2012;

14. KHAIRUNNISA, Khairunnisa, et al. Strategi Program Magazine Program Khazanah Edisi Ramadhan 2019. Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2020, 12.01: 26-33..

15. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta; 2013. 96 p.

16. Kriyantono R. Teknik Praktis Riset komunikasi - Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si - Google Books. Kencana Prenada Media Group. 2006.

17. Tandiyo Pradekso. Buku Materi Pokok Produksi Media. Jakarta: Universitas Terbuka; 2013.

18. Ramadhan RA. LKP : Peran Asisten Produser Program Televisi "Cakrawala Malam" di BIOS TV Surabaya. Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya; 2017.

19. Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika. Gerakan Nasional Literasi Digital #SiBerkreasi Ajak Masyarakat Sebar Konten Positif. Kominfo.go.id. 2017.